

KELAYAKAN MODUL PERAWATAN RAMBUT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SMK TATA KECANTIKAN

Nunik Megawati*, Erna Setyowati, dan Maria Krisnawati
Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. Fakultas Teknik, Universitas Negeri
Semarang

*Email: nuniek_mega@yahoo.com

Abstrak: Penelitian bertujuan untuk mengetahui validitas dan kelayakan modul perawatan rambut untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMK Tata Kecantikan. Metode penelitian ini adalah Research and Development eksperimen. Teknik pengambilan sampel adalah purpose sampling. Variabel bebas penelitian ini adalah modul perawatan rambut. Variabel terikat penelitian ini adalah kelayakan modul perawatan rambut. Analisis data menggunakan mean dan deskriptif persentase. Hasil validitas modul oleh ahli rata-rata sebesar 84,19%. Peningkatan hasil belajar aspek kognitif rata-rata pretest 59,67 dan posttest 80,17, aspek afektif rata-rata sebesar 82,42, aspek psikomotorik rata-rata sebesar 81,77 sehingga rata-rata dari hasil belajar siswa 76,01. Tanggapan siswa diperoleh 81,01% dan penilaian dari guru diperoleh 96,42% sehingga modul perawatan rambut layak digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMK Tata Kecantikan.

Kata kunci: modul, validitas, kelayakan, perawatan rambut

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pembelajaran dan perbaikan dalam pendidikan dapat diwujudkan melalui kegiatan inovasi atau perubahan. Bentuk usaha dari perubahan ini diantaranya metode pengajaran guru, perilaku peserta didik, materi-materi pelajaran, fasilitas pendidikan dan media yang digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Proses pembelajaran yang baik harus melibatkan tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Ketiga aspek ini bila dijalankan dengan baik akan dapat meningkatkan hasil belajar.

Sekolah Menengah Kejuruan atau yang disingkat SMK merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang sekolah menengah dan bertujuan agar siswanya lebih memiliki keterampilan. Program kejuruan yang ada di SMK salah satunya adalah jurusan tata kecantikan. Menurut pengembangan kurikulum di SMK terkait kurikulum 2013, mewajibkan peserta didik kelas X baik tata kecantikan rambut dan kulit wajib menempuh salah satu mata pelajaran dasar yaitu perawatan kulit kepala dan rambut yang mencakup materi tentang jenis-jenis perawatan rambut baik secara kering (dry treatment) maupun secara basah seperti hairmask, hairspa, creambath; alat, bahan, dan kosmetik perawatan kulit kepala dan rambut; analisis jenis kulit kepala dan rambut;

teknik dasar pengurutan; sampai dengan langkah kerja perawatan kulit kepala dan rambut.

Kebijakan pembaharuan kurikulum 2013 sebagai upaya perbaikan dari sistem pembelajaran, siswa harus aktif dalam mengasah pengetahuan, sikap, keterampilan dan kemandirian belajar. Pola pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru sehingga peran pendidik berganti menjadi fasilitator, karena itu sudah seharusnya guru dapat memanfaatkan salah satu media pembelajaran berupa modul untuk merangsang pembelajaran efektif dan efisien. Menurut Surahman dalam Andi Prastowo (2011: 105) mengatakan bahwa modul adalah satuan program pembelajaran terkecil yang dapat dipelajari oleh peserta didik secara perseorangan (self instructional); setelah peserta menyelesaikan satu satuan dalam modul, selanjutnya peserta dapat melangkah maju dan mempelajari satuan modul berikutnya.

Di SMK program kejuruan Tata Kecantikan belum semua guru menerapkan pengembangan media pembelajaran dengan modul dikarenakan beberapa faktor di antaranya: keterbatasan waktu, biaya, dan pikiran sehingga jarang ada guru yang berinovasi membuat modul sendiri. Kenyataan dalam proses pembelajaran guru menggunakan modul dari pemerintah dengan editan lama, tampilan modul masih monoton sehingga kurang menarik, siswa

cenderung pasif hanya menunggu penjelasan dari guru, keterbatasan waktu pembelajaran membuat guru kadang melewatkan beberapa materi. Keterpakaian modul sebagai media belajar sangat tinggi dalam membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar. Siswa SMK tata kecantikan lebih banyak melakukan pembelajaran praktik sehingga media modul akan sangat membantu mereka belajar mandiri sesuai kemampuannya. Menurut Andi Prastowo (2011: 109) pembelajaran dengan modul memungkinkan peserta didik yang memiliki kecepatan tinggi dalam belajar akan lebih cepat menyelesaikan satu atau lebih kompetensi dasar dibandingkan dengan peserta lainnya. Hal inilah yang melatar belakangi peneliti ingin melakukan penelitian tentang "Kelayakan Modul Perawatan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMK Tata Kecantikan".

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Research and Development eksperimen. Metode Research and Development adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji produk tersebut (Sugiyono, 2009: 297). Penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat suatu perlakuan (Suharsimi Arikunto, 2010: 9). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah one group pretest-posttest design, dengan pola:

O1 X O2

Penelitian yang menggunakan pretest dilakukan sebelum perlakuan dan posttest dilakukan setelah perlakuan, sehingga hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum perlakuan (Sugiyono, 2009: 74).

Populasi penelitian ini adalah siswa tata kecantikan kelas X di SMK N 1 Pekalongan yang menempuh mata pelajaran perawatan kulit kepala dan rambut Tahun 2017. Teknik pengambilan sampel menggunakan

purpose sampel sehingga sampel yang digunakan adalah siswa kelas X tata kecantikan kulit yang berjumlah 32orang siswa.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah modul perawatan rambut dan variabel terikat penelitian ini adalah kelayakan modul perawatan rambut dalam meningkatkan hasil belajar siswa SMK Tata Kecantikan.

Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode observasi, angket, tes dan dokumentasi. Metode Observasi penelitian ini menggunakan lembar observasi yang bertujuan mendapatkan penilaian dari expert dalam memvalidasi modul perawatan rambut. Lembar observasi juga digunakan menilai kelayakan modul perawatan rambut berkaitan dengan aspek afektif (sikap) dan psikomotorik (praktik), serta penilaian guru.

Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar kognitif atau pengetahuan siswa. Tes dilakukan dua kali yaitu pada saat pretest (sebelum perlakuan) dan posttest (setelah perlakuan).

Metode angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui penilaian siswa terhadap modul perawatan rambut setelah mengikuti pembelajaran dengan modul. Teknik pengisian angket ini menggunakan skala likert dalam bentuk Check List.

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh daftar siswa yang mengikuti pelajaran perawatan rambut, literature buku, dokumentasi foto-foto pada saat penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan penelitian ini meliputi validitas modul perawatan rambut, hasil belajar, penilaian kelayakan modul oleh guru dan siswa.

1. Hasil validitas modul perawatan rambut dilakukan dengan melakukan validasi pada ahli yang terdiri dari ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa.

Berdasarkan penilaian ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa, secara keseluruhan modul perawatan rambut

mendapatkan kriteria sangat layak dengan persentase 84.19%.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Validasi oleh Ahli

Tahap	Ahli materi	Ahli media	Ahli bahasa	Nilai total
Validasi1	83,92	77,5	70	77,14
Validasi2	100	93,75	80	91,25
Persentase %	91,96	85,62	75	84,19
Kriteria	Sangat layak	Sangat layak	Layak	Sangat layak

Validasi modul dilakukan oleh ahli yang terdiri dari ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa. Hal-hal yang menjadi pertimbangan penilaian untuk ahli materi meliputi: kesesuaian materi dengan KI dan KD, keruntutan materi, dan praktikum, sedangkan untuk ahli bahasa meliputi: kesederhanaan struktur kalimat, komunikatif dan interaktif, kesesuaian dengan perkembangan peserta didik, penggunaan simbol. Adapun penilaian dari ahli media, meliputi: tampilan modul, isi modul (bahan), aspek pemanfaatan, dan evaluasi.

Proses validasi modul dilakukan melalui beberapa tahapan dan revisi. Tahapan pertama semua panelis ahli banyak memberikan masukan untuk perbaikan modul perawatan rambut. Tahap kedua ahli bahasa dan ahli media masih memberikan sedikit masukan. Hasil penilaian validitas modul yang diberikan oleh ahli materi mendapatkan kriteria sangat layak, yang berarti bahwa modul yang dikembangkan valid/layak. Ahli materi memberikan masukan pada penyajian materi modul perawatan rambut sudah baik namun masih memiliki kekurangan yaitu pokok bahasan hanya pada materi creambath, karena itu akan lebih bagus lagi jika materi lebih diperluas.

Penilaian validitas modul yang dilakukan ahli bahasa mendapatkan kriteria layak yaitu dengan sedikit masukan seperti lebih memperhatikan penggunaan ejaan dan kebakuan kosakata tata bahasa penyusunan modul. Hasil penilaian validitas modul yang diberikan oleh ahli media mendapatkan kriteria sangat layak, dengan beberapa masukan diberikan

seperti kualitas dan ketahanan kertas sebaiknya diganti dari yang 80gram menjadi 100gram agar gambar yang termuat dalam modul dapat terlihat lebih jelas dan agar modul lebih baik lagi ahli media juga menyarankan untuk mencetak modul di percetakan buku dengan print laser warna.

Hasil rata-rata akhir penilaian validitas modul perawatan rambut yang diberikan oleh para ahli mendapatkan kriteria sangat layak, sehingga hal ini menunjukkan bahwa modul perawatan rambut sangat valid dan dapat digunakan.

2. Penilaian hasil belajar siswa menggunakan modul perawatan rambut meliputi aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik.

Tabel 2. Hasil Kognitif

Data	Pretest	Posttest	Peningkatan rata-rata
Nilai Maksimal	70	90	20
Nilai Minimal	40	70	30
Rata-rata	59,67	80,17	20,5

Hasil analisis data hasil belajar aspek kognitif diperoleh adanya peningkatan sebesar 20,5 dari hasil pretest rata-rata sebesar 59,67 dengan nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 70 serta dari hasil posttest rata-rata sebesar 80,12 dengan nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 90.

Tabel 3. Hasil Afektif

No	Indikator	Rata-rata	Kriteria
1	Kemandirian	80,5	Baik
2	Sopan Santun	81,3	Baik
3	Tanggung Jawab	78,9	Baik
4	Kedisiplinan	89,1	Sangat baik
	Rata-rata	82,42	Baik

Hasil analisis data aspek afektif diperoleh rata-rata nilai sikap siswa selama mengikuti pembelajaran dengan modul sebesar 82.42 dengan kriteria baik.

Tabel 4. Hasil Psikomotorik

No	Indikator	Rata-rata	Kriteria
1	Persiapan	93,75	Sangat Baik
2	Analisis kulit kepala	83,59	Baik
3	Pengaplikasian kosmetik	73,44	Baik
4	Pengurutan	71,88	Baik
5	Hasil	75	Baik
6	Berkemas	92,97	Sangat baik
	Rata-rata	81,78	Baik

Hasil analisis data aspek psikomotorik diperoleh rata-rata penilaian praktik siswa selama mengikuti pembelajaran dengan modul sebesar 81.78 dengan kriteria baik.

Analisis data tanggapan siswa setelah pembelajaran menggunakan modul diperoleh hasil rata-rata persentase sebesar 81.02% dengan kriteria sangat layak, artinya modul perawatan rambut sangat layak.

Hasil analisis data penilaian kelayakan modul perawatan rambut yang diberikan oleh guru adalah sebesar 96.42% dengan kriteria sangat layak.

Modul perawatan rambut yang telah di uji validitasnya oleh ahli kemudian dilakukan uji pengguna, yang bertujuan untuk mengetahui kelayakan modul perawatan rambut dalam meningkatkan hasil belajar siswa SMK Tata Kecantikan. Adapun yang menjadi penilaian meliputi hasil belajar aspek kognitif, aspek afektif, aspek psikomotorik, serta penilaian dari guru dan respon siswa.

Hasil belajar dari aspek kognitif (pengetahuan) diperoleh adanya peningkatan setelah pembelajaran dengan modul perawatan rambut. Rata-rata hasil belajar siswa (pretest) yaitu sebelum pembelajaran menggunakan modul masih di bawah KKM (<75), kemudian setelah pembelajaran dengan modul rata-rata hasil belajar siswa (posstest) telah memenuhi KKM (>75).

Aspek afektif digunakan dalam menilai sikap siswa selama mengikuti pembelajaran menggunakan modul perawatan rambut meliputi: kemandirian diperoleh kriteria baik, sopan santun

siswa selama mengikuti pembelajaran creambath diperoleh kriteria baik, tanggung jawab siswa selama pembelajaran mendapatkan kriteria baik, sedangkan kedisiplinan siswa selama mengikuti pembelajaran memperoleh kriteri sangat baik. Rata-rata hasil belajar aspek afektif diperoleh kriteria baik, artinya sikap siswa selama pembelajaran dengan menggunakan modul dalam kategori yang baik sehingga modul perawatan rambut layak digunakan dalam meningkatkan hasil belajar aspek afektif.

Aspek psikomotorik digunakan untuk menilai hasil praktik siswa selama mengikuti pembelajaran menggunakan modul perawatan rambut meliputi: persiapan memperoleh kriteria sangat baik, analisis kulit kepala memperoleh kriteria baik, pengaplikasian kosmetika memperoleh kriteria baik, pengurutan memperoleh kriteria baik, hasil praktik memperoleh kriteria baik, dan berkemas memperoleh kriteria sangat baik sehingga diperoleh rata-rata akhir hasil belajar aspek psikomotorik (praktik) siswa mendapatkan kriteria baik yang artinya modul layak dalam meningkatkan hasil belajar aspek psikomotorik.

Hasil analisis hasil belajar siswa secara keseluruhan diperoleh adanya peningkatan hasil belajar dengan kriteria baik. Peningkatan yang diperoleh dari hasil posstest tidak lepas dari peran modul perawatan rambut dalam kegiatan pembelajaran. Melalui penerapan pembelajaran modul perawatan rambut, siswa tidak lagi mencatat materi dan lebih fokus pada penjelasan guru, hal ini sesuai dikemukakan oleh Isriani dan Dewi (2012: 68) bahwa pengalaman belajar dalam modul disediakan untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran seefektif dan seefisien mungkin.

Penggunaan modul sebagai media pembelajaran juga memberikan pengaruh positif yang baik terhadap sikap dan hasil praktik siswa. Peningkatan hasil belajar siswa dengan modul perawatan rambut ini diharapkan dapat meningkatkan

kualitas pembelajaran yang ada di SMK khususnya jurusan tata kecantikan karena menurut Andi Prastowo (2011: 19) mutu pembelajaran menjadi rendah ketika pendidik hanya terpaku pada bahan-bahan ajar yang konvensional tanpa ada kreativitas untuk mengembangkan bahan ajar tersebut secara inovatif.

Tanggapan siswa terhadap kelayakan modul perawatan rambut dalam pembelajaran creambath diperoleh hasil rata-rata kriteria sangat layak, artinya modul perawatan rambut sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar. Penilaian yang diberikan oleh guru mendapatkan kriteria sangat layak, artinya modul perawatan rambut sangat layak untuk digunakan sebagai media belajar yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar.

Modul perawatan rambut layak digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa SMK tata kecantikan, namun masih memiliki kekurangan karena hanya membahas materi bahasan perawatan creambath sehingga tidak dapat digunakan untuk mengukur peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan praktik secara luas dalam perawatan rambut seperti hairmask dan hairspa. Kualitas dan ketahanan kertas dalam modul sangat berpengaruh pada hasil cetakan dan resolusi gambar dalam isi modul sehingga untuk memperoleh kualitas yang lebih baik, modul harus dicetak dengan kualitas dan ketahanan kertas yang baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Modul perawatan rambut dinyatakan valid oleh ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media.
2. Modul perawatan rambut dilihat dari hasil belajar siswa meliputi adanya peningkatan ranah kognitif, penilaian afektif dan psikomotorik memperoleh kriteria baik, hasil rata-rata tanggapan siswa memperoleh kriteria sangat layak dan penilaian

modul oleh guru memperoleh kriteria sangat layak sehingga modul perawatan rambut dikatakan layak untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian diatas peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik, hendaknya lebih aktif dalam memanfaatkan media ataupun sumber belajar guna meningkatkan hasil belajar dan kompetensi pada mata pelajaran perawatan kulit kepala dan rambut. Peserta didik hendaknya lebih mandiri, supaya tidak lagi bergantung pada apa yang diberikan dan dijelaskan oleh pendidik.
2. Bagi pendidik, sebaiknya mulai menggunakan metode pembelajaran yang memandirikan siswa sesuai kurikulum yang telah ditetapkan pemerintah. Pendidik harus mulai mengembangkan media yang dapat membantu dan melatih siswa dalam meningkatkan hasil belajar baik segi teori maupun praktik yaitu dengan menerapkan media berupa modul yang menarik pada mata pelajaran perawatan kulit kepala dan rambut agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
2. Hardini, Isriani dan Dewi Puspitasari. 2012. *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep&Implementasi)*. Yogyakarta: Familia.
3. Prastowo, Andi. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press
4. Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.